

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

ABREVIASI DALAM RAGAM BAHASA SLANG PADA KOLOM BALASAN AKUN TWITTER @COLLEGEMENFESS

Roswita Hijriyanti
hijriyanti123@gmail.com

ABSTRAK

Akun autobase @collegemenfess merupakan akun yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berbagi cerita atau berdiskusi terkait dunia perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses abreviasi dan fungsi pemakaian slang yang terdapat pada kolom balasan di akun Twitter @collegemenfess. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni cara untuk menghasilkan data berupa kata-kata atau kalimat dari seseorang yang telah diamati.. Sumber data penelitian adalah tweets yang terdapat pada kolom balasan di akun Twitter @collegemenfess. Data diperoleh menggunakan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SLBC) serta teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik perluas. Data yang ditemukan berjumlah 34 data terkait proses abreviasi slang dan fungsi abreviasi slang. 34 data terkait proses abreviasi slang terbagi atas: 14 singkatan, 7 penggalan, 4 akronim, dan 9 kontraksi. Sementara 34 data terkait fungsi abreviasi slang terbagi atas: 30 data slang agar padat dan konkret dan 4 data slang untuk kearaban/keintiman. Berdasarkan temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemendekan slang yang paling banyak muncul adalah singkatan yang berasal dari istilah bahasa Inggris dan fungsi abreviasi slang yang mendominasi adalah slang agar padat dan konkret.

Kata Kunci: slang, twitter, abreviasi

ABSTRACT

The autobase account @collegemenfess is an account that is widely used by students to share stories or discuss matters related to the world of lectures. This study aims to describe the abbreviation process and the function of using slang contained in the reply column on the Twitter account @collegemenfess. This study used descriptive qualitative method, namely a way to produce data in the form of words or sentences from someone who has been observed.. The source of the research data is the tweets contained in the reply column on the @collegemenfess Twitter account. The data were obtained using tapping techniques and free-involvement-talking (SLBC) listening techniques and note-taking techniques. The data were analyzed using the direct element technique and the extension technique. The data found are 34 data related to the slang abbreviation process and slang abbreviation function. 34 data related to the process of abbreviation the slang are divided into: 14 abbreviations, 7 fragments, 4 acronyms, and 9 contractions. Meanwhile, 34 data related to the function of abbreviation slang are divided into: 30 slang data to be solid and concrete and 4 slang

data for familiarity/intimacy. Based on the findings in this study, it can be concluded that the most common shortening of slang is abbreviations derived from English terms and the function of slang abbreviation that dominates is slang to make it solid and concrete.

Keywords: slang, twitter, abbreviation

PENDAHULUAN

@collegemenfess merupakan salah satu akun autobase yang masih banyak dimanfaatkan hingga saat ini. Akun autobase @collegemenfess mengusung konsep perkuliahan dan bertujuan untuk memberikan wadah kepada para mahasiswa di Indonesia untuk berbagi cerita, bertukar informasi atau diskusi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perkuliahan. Meskipun untuk memanfaatkan fitur mengirim pesan secara anonim memerlukan followback atau diikuti kembali oleh akun autobase yang bersangkutan, tetapi akun autobase @collegemenfess ini tetap mampu untuk mengumpulkan para mahasiswa di Indonesia yang menggunakan Twitter.

Fenomena munculnya akun autobase @collegemenfess di media sosial Twitter tersebut memunculkan ketertarikan mahasiswa terhadap berbagai macam topik pembahasan terkait perkuliahan yang masuk melalui pesan anonim. Banyaknya pengguna Twitter yang merupakan mahasiswa yang diikuti kembali oleh akun autobase @collegemenfess ikut serta dalam menyampaikan atau mempertanyakan sesuatu hal, dan bagi pengguna Twitter atau mahasiswa yang tidak mendapatkan followback ikut meramaikan di dalam kolom balasan di tiap tweet yang ada di akun autobase @collegemenfess.

Dalam setiap kolom balasan di akun autobase @collegemenfess terdapat kalimat yang di dalamnya mengandung pemendekan kata atau abreviasi dalam ragam bahasa slang. Abreviasi menurut KBBI merupakan pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Sedangkan slang menurut KBBI adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku yang sifatnya musiman, dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern dengan maksud agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Kegiatan pemendekan kata dalam ragam bahasa slang tersebut dilakukan oleh pengguna Twitter untuk menghemat penggunaan karakter dan mempermudah saat dibaca.

Penelitian ini akan berfokus pada proses abreviasi atau pemendekan kata slang dan fungsi abreviasi slang yang terdapat pada kolom balasan di akun autobase @collegemenfess. Penulis merasa perlu melakukan penelitian pemendekan kata slang dan fungsi slang yang terdapat dalam kolom balasan akun autobase Twitter @collegemenfess, karena mengingat bahwa media sosial menjadi sumber aktif dan cepat untuk menyampaikan atau memberikan informasi. Pengguna media sosial perlu memahami proses pemendekan kata serta fungsi pemakaiannya dalam ragam bahasa slang di era teknologi modern, di mana pemendekan kata

akan terus meningkat dan menyebar di media sosial. Maka fenomena tentang pemendekan kata dilakukan penelitian berdasarkan kesadaran penggunaan akan pemendekan kata atau singkatan-singkatan yang akan berperan baik di dalam masyarakat, terutama yang terjadi pada media sosial Twitter, terbatasnya karakter huruf untuk menyampaikan informasi membuat penggunaannya mau tak mau sering menggunakan pemendekan kata.

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu yang mendalami mengenai ilmu bahasa yang berkaitan antara faktor-faktor kemasyarakatan dan bahasa. Faktor kemasyarakatan adalah faktor eksternal yang bersifat di luar bahasa itu sendiri.

Chaer & Agustina (2010: 1) menjelaskan: “Di dalam linguistik terbagi menjadi dua cabang, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik merupakan kajian kebahasaan yang mempelajari bagian dalam bahasa seperti struktur morfologi, fonologi, sintaksis, dan semantik. Sementara makrolinguistik mempelajari bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor di luar bahasa, seperti psikolinguistik yaitu gabungan antara psikologi dan linguistik, sosiolinguistik yang merupakan gabungan sosiologi dan linguistik, atau neurolinguistik yaitu gabungan anatara neurologi dan linguistik.” Jadi, sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan yang menggunakan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi. Sumarsono (2017: 1) menjelaskan sosiolinguistik merupakan gabungan antara ilmu sosio yang berkaitan dengan masyarakat dan linguistik yang disebut kajian bahasa. Di sisi lain, menurut Fishman (dalam Chaer & Agustina, 2010: 3) sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Adanya kelompok masyarakat yang sangat beraneka ragam dapat menimbulkan variasi bahasa, yaitu keragaman bahasa yang nampak karena disebabkan oleh adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat (Chaer, 2014: 62). Keragaman tersebut akan terus bertambah jika bahasa tersebut digunakan secara terus-menerus dalam wilayah yang sangat luas. Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya.

Salah satu variasi bahasa dari segi penutur adalah slang. Slang adalah wujud atau realisasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia, digunakan oleh kelompok sosial tertentu sebagai alat komunikasi yang bertujuan sebagai langkah untuk menjaga kerahasiaan (Chaer & Agustina, 2010: 67). Fishman (dalam Ulandari, 2018) mendefinisikan penggunaan slang sangat sementara, slang tidak memiliki definisi yang tepat serta pasti dan hanya bisa dipahami oleh kelompok tertentu atau masyarakat tempat bahasa berasal.

Dalam proses pembentukan slang terdapat salah satu proses pemendekan kata atau disebut abreviasi, yakni proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata. Kridalaksana (2009: 162-163) membagi proses pemendekan menjadi lima jenis, yaitu: (1) singkatan, yakni proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak, (2) penggalan, yakni proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem, (3) akronim, yakni proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia, (4) kontraksi, yakni proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. (5) lambang huruf, yakni proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.

Berdasarkan pemakaian slang yang mengarah kepada penutur dan lawan tutur atas tujuan tertentu, seperti untuk memelihara hubungan atau mempererat kesatuan. Amrullah (2018) mengatakan bahwa “penggunaan slang tidak sembarangan karena slang memiliki fungsi-fungsi tertentu dan perbedaan penggunaannya di dalam proses komunikasi.” Fungsi slang yang diungkapkan oleh Patridge (dalam Amrullah, 2018: 80) adalah sebagai berikut: 1) slang untuk kejenaan, 2) slang agar berbeda dari yang lain, 3) slang untuk memperkaya bahasa dan kosakata, 4) slang agar padat dan konkret, 5) slang untuk memperhalus kata, 6) slang untuk keakraban atau keintiman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang ditujukan untuk memahami secara mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita, yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (Semiawan, 2010). Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian Creswell (dalam Rukajat, 2018) menjelaskan tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata atau kalimat-kalimat yang mengandung slang pada kolom balasan akun Twitter @collegemenfess pada bulan Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Kemudian menggunakan metode agih sebagai metode analisisnya. Sudaryanto (2015: 18) mengungkapkan bahwa metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini menerapkan teknik bagi unsur langsung (BUL) untuk menentukan proses abreviasi slang dan menggunakan teknik perluas untuk menganalisis fungsi abreviasi slang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 34 data pemendekan slang dan fungsi slang. Berikut merupakan uraian dari data yang telah dilakukan:

a. Proses abreviasi slang

1. Singkatan

Data 01

“Ngl gue block si”

Dikutip dari username Twitter @caricapapayas (1 Maret 2022, 03:15 WIB)

Pada data 01 di atas terdapat kata slang *ngl* yang telah melalui proses singkatan dengan mengekalkan huruf pertama tiap komponen, yang berasal dari *not gonna lie*. Frasa ini berasal dari istilah bahasa Inggris dan memiliki arti tidak akan berbohong.

Data 02

“Tbh, ganggu banget. Apalagi bukan sesuatu yg rugent harus dibahas saat itu juga. Paling mentok gua matiin notif dr chatnya. Kalo nelpon mulu baru dah gua blokir”

Dikutip dari username Twitter @itsbyara (1 Maret 2022, 07:02 WIB)

Pada data 02 di atas terdapat kata slang *tbh* yang telah melalui proses singkatan dengan mengekalkan huruf pertama tiap komponen, yang berasal dari *to be honest*. Frasa ini berasal dari istilah bahasa Inggris yang memiliki arti sejujurnya.

Data 03

“baca au”

Dikutip dari username Twitter @louvrech (1 Maret 2022, 01:58 WIB)

Pada data 03 di atas terdapat kata slang *au* yang telah melalui proses singkatan dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap komponen yang berasal dari *alternate universe*.

2. Penggalan

Data 19

“Pict pertama paling relate sama fakta sih wkwk”

Dikutip dari username Twitter @yayangambis (30 Maret 2022, 20:38 WIB)

Pada data 19 terdapat kata slang *pict* yang telah melalui proses penggalan dengan mengekalkan empat huruf pertama dari kata *picture*. Kata ini berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti gambar.

Data 20

“*Hadir nder. It’s ok nder. Setiap orang punya timelinennya masing2 dan sikon setiap orang itu beda2*”

Dikutip dari username Twitter @kirikotrico (30 Maret 2022, 21:56 WIB)

Pada data 20 di atas terdapat kata slang *nder* yang telah melalui proses penggalan dengan pengekaln empat huruf terakhir yang berasal dari kata *sender*. Kata ini berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti pengirim.

3. Akronim

Data 22

“*Kebut sebulan skripsian, dosbing iyaiya aja lanjut disuruh sidang bulan depannya, eh pas sidang gabisa jawab apa2 dan dosbingnya juga ikut nanya2 terus diomelin □ alhasil dapet c lol*”

Dikutip dari username Twitter @dekarkrn (3 Maret 2022, 17:12 WIB)

Pada data 22 di atas terdapat kata slang *lol* yang telah melalui proses akronim dengan menggabungkan huruf dari tiap komponen dan dapat dilafalkan. Slang *lol* berasal dari istilah bahasa Inggris *laughing out loud* yang memiliki arti tertawa terbahak-bahak.

Data 23

“*Kan kalo penulisan judul antara buku sama jurnal beda, ka. Setauku kalo dari buku judulnya italic. Kalo dari jurnal ga italic. CMIIW*”

Dikutip dari username Twitter @cinderellaaaaa (11 Maret 2022, 00:42 WIB)

Pada data 23 di atas terdapat kata slang *cmiiw* yang telah melalui proses akronim dengan menggabungkan huruf dari tiap komponen yang dapat dilafalkan. Slang *cmiiw* berasal dari istilah bahasa Inggris *correct me if i’m wrong* dan memiliki arti belum yakin dan meminta koreksi jika ada kesalahan.

Data 24

“*Imo, gapunya circle it’s okay, but kalau gapunya temen, at least 1 aja, mmm not really okay...*”

Dikutip dari username Twitter @koalainsomm (14 Maret 2022, 04:51 WIB)

Pada data 24 di atas terdapat kata slang *imo* yang telah melalui proses akronim dengan menggabungkan huruf dari tiap komponen yang bisa dilafalkan. Slang *imo* berasal dari istilah bahasa Inggris *in my opinion* yang memiliki arti pemikiran.

4. Kontraksi

Data 29

“Maafoot, ada yang bisa dititipin *menfess* ngga?”

Dikutip dari username Twitter @kosongan777 (6 Maret 2022, 00:05 WIB)

Pada data 29 di atas terdapat kata slang *menfess* yang telah mengalami kontraksi dengan proses mengekalkan tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf terakhir komponen kedua yang berasal dari frasa *mention confess*. Frasa tersebut berasal dari istilah bahasa Inggris yang memiliki arti pesan yang diunggah oleh anonim.

Data 30

“kan bisa *mintol* temn pinjamin lp nya”

Dikutip dari username Twitter @availablle_ (10 Maret 2022, 07:00 WIB)

Pada data 30 di atas terdapat kata slang *mintol* yang telah melalui proses kontraksi dengan mengekalkan suku pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen terakhir yang berasal dari *minta tolong*.

b. Fungsi abreviasi slang

1. Slang agar padat dan konkret

Data 05

“Nugas? *Ovt* lah”

Dikutip dari username Twitter @yeuenah_ (1 Maret 2022, 00:27 WIB)

Pada data 06 terdapat slang *ovt* yang memiliki fungsi slang agar padat dan konkret, yakni untuk meringkas kata yang berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *overthinking*, untuk dituliskan ke dalam media sosial. Slang *ovt* tetap mempertahankan makna aslinya, yaitu berpikir berlebihan.

Data 06

“Aku gituu, kalo cerita keluh kesah masalah kuliah sama temen onlen yg udh deket bgt, soalnya gaada temen *rl* yg bisa jadi tempat sambatkuu”

Dikutip dari username Twitter @jalnandang (1 Maret, 01:32 WIB)

Pada data 06 di atas terdapat kata slang *rl* yang memiliki fungsi slang agar padat dan konkret. Slang ini banyak digunakan untuk meringkas frasa *real life* di dalam penulisan di media sosial Twitter. Namun, slang *rl* tetap mempertahankan makna aslinya

Data 12

“Mjb, ada yang punya polosan meme nya ga?”

Dikutip dari username Twitter @naikpitam (3 Maret 2022, 04:57 WIB)

Pada data 12 di atas terdapat slang *mjb* yang memiliki fungsi agar padat dan konkret, slang ini digunakan untuk meringkas penulisan maaf join bareng di dalam suatu obrolan percakapan. Slang *mjb* tetap mempertahankan makna aslinya, yakni bergabung atau nimbrung dalam suatu percakapan.

2. Slang untuk keakraban atau keintiman

Data 33

*“Hadir **nder**. It’s ok nder. Setiap orang punya timelinennya masing2 dan sikon setiap orang itu beda2”*

Dikutip dari username Twitter @kirikotrico (30 Maret 2022, 21:56 WIB)

Pada data 33 di atas terdapat slang *nder* yang memiliki fungsi keakraban. Slang *nder* merupakan hasil penggalan dari *sender* yang berarti pengirim dan digunakan sebagai sapaan atau panggilan untuk si pengirim pesan anonim di dalam akun autobase Twitter.

Data 34

*“Loves u **min**. Banyak terbantu oleh base ini. Dari maba sampe mau skripsi saya selalu liat mf disini”*

Dikutip dari username Twitter: @bucinkasoer (30 Maret 2022, 21:06 WIB)

Pada data 34 di atas terdapat slang *min* yang memiliki fungsi untuk keakraban. Slang merupakan hasil penggalan dari kata admin. Slang *min* banyak digunakan di media sosial Twitter sebagai bentuk sapaan atau panggilan untuk pengelola akun media sosial yang memiliki nama besar.

KESIMPULAN

Pada penelitian proses abreviasi slang dan fungsi abreviasi slang dalam kolom balasan di akun Twitter @collegemenfess pada jangka waktu Maret 2022, ditemukan 34 data terkait proses abreviasi slang dan fungsi abreviasi slang. Dalam proses abreviasi slang ditemukan 34 data yakni, 14 data singkatan, 7 data penggalan, 4 data akronim, dan 9 data kontraksi. Sementara 34 data terkait fungsi abreviasi slang terbagi atas menjadi, 30 fungsi slang agar padat dan konkret dan 4 data fungsi slang untuk keakraban atau keintiman.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, pemendekan slang yang paling mendominasi adalah singkatan yang berasal dari istilah bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa, pengikut akun Twitter @collegemenfess

masih menjadikan bahasa Inggris sebagai sarana untuk berkomunikasi di dalam media sosial Twitter. *Kedua*, fungsi slang yang paling banyak muncul adalah fungsi slang agar padat dan konkret. Hal ini menunjukkan bahwa, pengikut akun Twitter @collegemenfess gemar menghemat atau meringkas frasa atau kata, karena terbatasnya jumlah karakter dalam penulisan di kolom twitter.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah penelitian linguistik, serta menjadi tambahan wawasan yang lebih luas mengenai slang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti bahasa lainnya untuk meneliti lebih detail mengenai kata slang, hal ini disebabkan perkembangan bahasa yang sangat pesat terutama bahasa slang yang terdapat pada media sosial. Penulis juga mengharapkan masukan berupa kritik dan saran agar dapat memperbaiki segala kekurangan dalam penelitian ini dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama kepada penulis dan pembaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terkait dalam membantu penerbitan jurnal ilmiah.

Kepada :

1. Dr. (H.C). Drs. H. Darsono (UNPAM, Indonesia)
2. Dr. Muhammad Ramdon Dasuki, Lc., MA (UNPAM, Indonesia)
3. Misbah Priagung Nursalim, S.S., M.Pd (UNPAM, Indonesia)
4. Dwi Septiani, S.Hum., M.Pd (UNPAM, Indonesia)
5. Rerin Maulinda, S.Pd., M.Pd (UNPAM, Indonesia)

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. (2018). *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Gadjah Mada University Press.
- Antoro, M. D. (2018). Bentuk, Jenis, dan Makna Slang dalam Majalah Hai Edisi Januari-Juni 2017. *Skripsi*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Inderasari, E., Linda Fadillah, R., & Tahe, P. (2020). Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow “Hitam Putih” Trans7 the Use of Slang Language in Trans7 “Hitam Putih” Talkshow. *Jurnal Loa*, 11–22.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rosalina, R., Auzar, & Hermendra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah*, 2(1), 77–84.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Setiawan, H. (2019). Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.31503/madah.v10i1.894>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik* (J. Irianto (ed.)). SABDA: Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian.
- Ulandari, M. (2018). Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyu Wave. *Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya*, 01(01), 0–216.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/26229>
- Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. UB Press.
- Wulandari. (2020). Penggunaan Bahasa Slang dalam Akun Twitter @Jeromepolin. *Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya*, 01(01), 1–7.